

BAB II

PENENTUAN HPP DENGAN METODE ACTIVITY BASED COSTING

Activity Based Costing pada dasarnya merupakan penentuan harga pokok produk (cost good of manufactured) yang ditujukan untuk menyajikan informasi harga pokok produk secara cermat untuk kepentingan manajemen, dengan mengukur secara cermat konsumsi sumber daya dalam setiap aktivitas yang digunakan untuk menghasilkan produk.

Tujuan Activity Based Costing adalah untuk mengalokasikan biaya ke transaksi dari aktivitas yang dilaksanakan dalam suatu organisasi, dan kemudian mengalokasikan biaya tersebut secara tepat ke produk sesuai dengan pemakaian aktivitas setiap produk.

Full Costing dan variable Costing (konvensional) menitikberatkan penentuan harga pokok produk pada fase produksi saja, sedangkan untuk Activity Based Costing menitikberatkan penentuan harga pokok produk pada semua fase pembuatan produk yang terdiri dari :

1. Fase design dan pengembangan produk
 - Biaya design (design expenses)
 - Biaya pengujian (testing expenses)
2. Fase produksi
 - Unit level activity cost
 - Batch level activity cost
 - Product sustaining activity cost
 - Facility sustaining activity cost
3. Fase dukungan logistik
 - Biaya iklan (advertising expenses)
 - Biaya distribusi (distribution expenses)
 - Biaya garansi produk (product guarantee expenses)

CONTOH KASUS
PENENTUAN HPP DENGAN METODE
ACTIVITY BASED COSTING

PT. ANID memproduksi empat jenis produk yaitu : W, X, Y, Z dan dengan data sebagai berikut :

Keterangan	W	X	Y	Z	Total
Unit Keluaran	200 unit	500 unit	800 unit	600 unit	2100 unit
Biaya Material (Material Cost)	Rp.150.000	Rp.200.000	Rp.250.000	Rp.300.000	Rp.900.000
Jam Impeksi (Inspection Hours)	70 jam	100 jam	200 jam	130 jam	500 jam
Kilowatt (Kilowatt Hours)	1.000 jam	1.500 jam	2.000 jam	2.500 jam	7.000 jam
Jam Mesin (Machine Hours)	400 jam	600 jam	1.000 jam	1.200 jam	3.200 jam
Putaran Produksi (Production Cycle)	50	25	75	50	200
Jam kerja Langsung (Direct Labour Hours)	80 jam	100 jam	150 jam	70 jam	400 jam

Biaya tenaga kerja

Rp. 200 / jam

Biaya Overhead Pabrik

- Biaya inspeksi pabrik (Factory inspection expense) Rp. 10.000
 - Biaya Listrik Rp. 50.000
 - Biaya perawatan mesin (machine maintenance cost) Rp. 24.000
 - Biaya Persiapan produksi (product preparation cost) Rp. 300.000
- Rp. 384.000

Hitunglah harga pokok per unit :

- a. Menggunakan metode konvensional dengan memakai tarif overhead jam tenaga kerja!
- b. Menggunakan ABC dengan pemacu biaya sebagai berikut :
 - Biaya Inspeksi pabrik dialokasikan berdasarkan jam inspeksi
 - Biaya Listrik dialokasikan berdasarkan kilowatt jam
 - Biaya perawatan mesin dialokasikan berdasarkan jam mesin
 - Biaya persiapan produksi dialokasikan berdasarkan putaran produksi
- c. Bandingkan hasil dari kedua metode tersebut !

JAWABAN CONTOH KASUS

A. Metode Konvensional

Tarif BOP : $\text{Rp. } 384.000 / 3.200 \text{ JTK} = \text{Rp. } 120 / \text{Jam Mesin}$

Keterangan	W	X	Y	Z
Biaya Material	Rp. 150.000	Rp. 200.000	Rp. 250.000	Rp. 300.000
BTKL	Rp. 16.000	Rp. 20.000	Rp. 30.000	Rp. 14.000
Biaya Utama	Rp. 166.000	Rp. 220.000	Rp. 280.000	Rp. 314.000
BOP @120	Rp. 48.000	Rp. 72.000	Rp. 120.000	Rp. 144.000
HPP	Rp. 214.000	Rp. 292.000	Rp. 400.000	Rp. 458.000
Unit yang diproduksi	200 unit	500 unit	800 unit	600 unit
HPP / Unit	Rp. 1070	Rp. 584	Rp. 500	Rp. 763,3

B. Metode ABC :

Tarif BOP :

1. Biaya inspeksi pabrik $\text{Rp. } 10.000 / 500 = \text{Rp. } 20 / \text{jam inspeksi}$
2. Biaya Listrik $\text{Rp. } 50.000 / 7.000 = \text{Rp. } 7,14 / \text{kilogram}$
3. Biaya Perawatan mesin $\text{Rp. } 24.000 / 3.200 = \text{Rp. } 7,5 / \text{jam mesin}$
4. Biaya Persiapan Produksi $\text{Rp. } 300.000 / 200 = \text{Rp. } 1.500 / \text{putaran}$

Keterangan	W	X	Y	Z
Biaya Utama BOP :	Rp. 166.000	Rp. 220.000	Rp. 280.000	Rp. 314.000
Bi. Inspeksi @ Rp. 20 / jam	Rp. 1.400	Rp. 2.000	Rp.4.000	Rp. 2.600
Bi. Listrik @ Rp. 7,14/ kwh	Rp. 7.140	Rp. 10.710	Rp. 14.280	Rp. 17.850
Bi. Perawatan @ Rp. 7,5 / jam	Rp. 3.000	Rp. 4.500	Rp. 7.500	Rp. 9.000
Bi. Persiapan @ Rp. 1.500/ ptrn	Rp. 75.000	Rp. 37.500	Rp. 112.500	Rp. 75.000
HPP : Unit Produksi	Rp. 252.540 200 unit	Rp. 274.710 500 unit	Rp. 418.280 800 unit	Rp. 418.450 600 unit
HPP / Unit	Rp. 1.262,7	Rp. 549,42	Rp. 522,85	Rp. 697,41

c. Membandingkan Hasil yang diperoleh

Keterangan	W	X	Y	Z
HPP / unit konvensional	Rp. 1.070	Rp. 584	Rp. 500	Rp. 763,3
HPP / unit ABC	Rp. 1.262,7	Rp. 549,42	Rp. 522,85	Rp. 697,41
% perubahan pemakaian ABC	15,26 %	-6,29 %	4,37 %	-9,45 %

Metode ABC membebankan BOP lebih besar terhadap produksi dengan volume lebih rendah sehingga HPP / unit yang menjadi lebih mahal dan membebankan BOP lebih kecil terhadap produksi dengan volume yang lebih tinggi sehingga HPP/ unit lebih murah.

KASUS

PENENTUAN HPP DENGAN METODE

ACTIVITY BASED COSTING

PT. ADIP memproduksi empat jenis produk yaitu : B, L, U , E dan dengan data sebagai berikut :

Keterangan	B	L	U	E	Total
Unit Keluaran	400 unit	450 unit	750 unit	600 unit	2.200 unit
Biaya Material (Material Cost)	Rp.100.000	Rp.150.000	Rp.200.000	Rp.250.000	Rp.700.000
Jam Impeksi (Inspection Hours)	60 jam	90 jam	150 jam	100 jam	400 jam
Kilowatt (Kilowatt Hours)	900 jam	1.300 jam	1.700 jam	2.100 jam	6.000 jam
Jam Mesin (Machine Hours)	350 jam	500 jam	950 jam	1.000 jam	2.800 jam
Putaran Produksi (Production Cycle)	40	30	65	55	190
Jam kerja Langsung (Direct Labour Hours)	75 jam	95 jam	120 jam	60 jam	350 jam

Biaya tenaga kerja

Rp. 400 / jam

Biaya Overhead Pabrik

- Biaya inspeksi pabrik (Factory inspection expense) Rp. 40.000
 - Biaya Listrik Rp. 70.000
 - Biaya perawatan mesin (machine maintenance cost) Rp. 90.000
 - Biaya Persiapan produksi (product preparation cost) Rp. 150.000
- Rp. 350.000

Hitunglah harga pokok per unit :

- a. Menggunakan metode konvensional dengan memakai tarif overhead jam tenaga kerja!
- b. Menggunakan ABC dengan pemacu biaya sebagai berikut :
 - Biaya Inspeksi pabrik dialokasikan berdasarkan jam inspeksi
 - Biaya Listrik dialokasikan berdasarkan kilowatt jam
 - Biaya perawatan mesin dialokasikan berdasarkan jam mesin
 - Biaya persiapan produksi dialokasikan berdasarkan putaran produksi
- c. Bandingkan hasil dari kedua metode tersebut!

JAWABAN KASUS

Form1

Keterangan	B	L	U	E	Total
Unit Keluaran	400 unit	450 unit	750 unit	600 unit	2.200 unit
Biaya Material (Material Cost)	Rp. 100.000	Rp. 150.000	Rp. 200.000	Rp. 250.000	Rp. 700.000
Jam Inspeksi (Inspection Hours)	60 jam	90 jam	150 jam	100 jam	400 jam
Kilowatt (Kilowatt Hours)	900 jam	1.300 jam	1.700 jam	2.100 jam	6.000 jam
Jam mesin (Machine Hours)	350 jam	500 jam	850 jam	800 jam	2.500 jam
Putaran Produksi (Production Cycle)	40	40	65	55	200
Jam Kerja Langsung (Direct Labor Hours)	75 jam	95 jam	120 jam	60 jam	350 jam

Next >>

Form2

1. Metode Konvensional

Keterangan	B	L	U	E
Biaya material	Rp.100.000	Rp.150.000	Rp.200.000	Rp.250.000
BTKL	Rp.30.000	Rp.38.000	Rp.48.000	Rp.24.000
Biaya Utama	Rp.130.000	Rp.188.000	Rp.248.000	Rp.274.000
BOP @ Rp. 140	Rp.49.000	Rp.70.000	Rp.119.000	Rp.112.000
HPP	Rp.179.000	Rp.258.000	Rp.367.000	Rp.386.000
Unit yang diproduksi	400 unit	450 unit	750 unit	600 unit
HPP / unit	Rp.447.50	Rp.573.33	Rp.489.33	Rp.643.33

2. Metode ABC

Keterangan	B	L	U	E
Biaya Utama	Rp.130.000	Rp.188.000	Rp.248.000	Rp.274.000
BOP :				
Bi. Inspeksi @ 100 / jam	Rp.6.000	Rp.9.000	Rp.15.000	Rp.10.000
Bi. Listrik @ Rp. 11,67 / kwh	Rp.10.503	Rp.15.171	Rp.19.839	Rp.24.507
Bi. Perawatan @ Rp. 36 / jam	Rp.12.600	Rp.18.000	Rp.30.600	Rp.28.800
Bi. Persiapan @ Rp.750 putrn	Rp.30.000	Rp.30.000	Rp.48.750	Rp.41.250
HPP :	Rp.189.103	Rp.260.171	Rp.362.189	Rp.378.557
Unit produksi	400 unit	450 unit	750 unit	600 unit
HPP / unit	Rp.472.76	Rp.578.16	Rp.482.92	Rp.630.93

3. Membandingkan Hasil yang diperoleh

Keterangan	B	L	U	E
HPP / unit Konvensional	Rp.447.50	Rp.573.33	Rp.489.33	Rp.643.33
HPP / unit ABC	Rp.472.76	Rp.578.16	Rp.482.92	Rp.630.93
% perubahan memakai ABC	5.30 %	0.87 %	-1.45 %	-2.06 %

<< Back

End

